

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Mesrawati¹, Selly Towira², Dessika Kosasih³, Devi Chandra⁴, Andriany Layandy⁵, Ria Mariana⁶
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
Zhuo.selly@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Firm Size, leverage, Institutional Ownership, and GCG disclosure on CSR on Food Manufacture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The used of mixed methods. Types of research are descriptive and explanatory survey. The overall population in this study were 51 Food Manufacture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017 and 18 companies used as samples. Classis assumption test used before multiple linear regression analysis methods. The results of this studies indicate Firm Size negatively affect on the CSR disclosure in Food Manufacture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. Leverage, Institutional Ownership, and GCG has positive influence on the CSR disclosure in Food Manufacture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. Is study are classic assumption test and hypothesis testing with multiple regression analysis. The results of this study indicate that firm size, leverage, institutional ownership and GCG has positive influence on the CSR disclosure disclosure in Food Manufacture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017.

Keywords : *firm size; leverage; institutional ownership; good corporate governance; corporate social responsibility disclosure.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan GCG terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. Penelitian *mixed method* yang digunakan. Data dikumpulkan secara studi pustaka dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 51 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017 sehingga sampel yang diamati berjumlah 18 perusahaan. Uji asumsi klasik dipergunakan sebelum regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian adalah ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Leverage*, kepemilikan institusional dan GCG memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Dari hasil yang didapatkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan GCG memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Kata Kunci : *ukuran perusahaan; leverage; kepemilikan institusional; good corporate governance; pengungkapan corporate social responsibility.*

1. PENDAHULUAN

Badan usaha dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari perolehan laba. Begitu banyak perusahaan yang ada kurang terimbas dengan kelesuan perekonomian terdapat perusahaan barang konsumsi. Perusahaan ini menyediakan kebutuhan primer masyarakat sehingga masyarakat tetap membeli produknya. Pada awal Januari hingga September 2017 pertumbuhan barang konsumsi (*Fast Moving Consumer Goods/FMCG*) hanya tumbuh 2,7% daripada tahun sebelumnya. Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah termasuk bagian terbesar dan mengalami penurunan pendapatan sehingga berdampak pada kenaikan harga kebutuhan hidup misalnya penyewaan rumah dan menurunnya uang lembur. Dalam masalah ini mengakibatkan sebagian masyarakat yang memiliki penghasilan rendah terpaksa mengurangi konsumsinya (databoks.katadata.co.id).

Perusahaan barang konsumsi ini dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari perolehan keuntungan yang tinggi tetapi kegiatan bisnisnya berdampak pada lingkungan sekitarnya. Akibat yang ditimbulkan dari lingkungan ini mendorong perusahaan menyadari adanya tanggungjawab kepada masyarakat beserta lingkungan sekitarnya dikenal *corporate social responsibility*. CSR berguna untuk perusahaan diharapkan memberikan kontribusi yang dapat terhadap nama baik perusahaan. Indeks CSR diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Walaupun dengan ada pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan, masih ada perusahaan yang belum menjalankan tanggungjawab dengan benar. Salah satu contoh kasus tersebut ialah pada Pabrik Indofood di Medan, Sumatera Utara (Kompasiana, 16 Juli 2019), di kenal sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia, belum membuktikan PT. Indofood Tbk melaksanakan tanggungjawab sosial dengan baik. Dalam sidak ke Pabrik Indofood di Medan, Sumatera Utara, Senin (15/7), ditemukan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang tercecer di lingkungan pabrik. “Berdasarkan laporan masyarakat, ditemukan sisa produksi mi instan atau mi instan yang sudah tidak terpakai lagi. Kami telah melakukan sidak, dan kami menemukan banyak limbah B3 yang tercecer di pabrik ini, dari bumbu-bumbu mi instan hingga minyak bekasnya” ujar Nasir.

Skala perusahaan besar kebanyakan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tinggi daripada skala perusahaan kecil. Namun, pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil peneliti terdahulu, Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan pada perusahaan kecil ataupun besar tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Tanggungjawab sosial berkaitan erat dengan hutang di perusahaan. Biasanya perusahaan yang memiliki hutang tinggi menunjukkan tingkat kelangsungan hidup usaha tergantung pada pinjaman. Semakin tinggi *leverage* mengakibatkan perusahaan akan mengurangi jumlah item tanggungjawab sosial. Teori di atas disetujui oleh Saputra (2016) dimana dia melalui penelitiannya menyatakan tingkat *leverage* suatu perusahaan memang mempengaruhi tingginya *Corporate Social Disclosure* suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian Syailendra. Dimana Gusti (2015) menyampaikan bahwa *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh pada variabel dependen CSR disebabkan manajemen perusahaan lebih mengutamakan labanya agar tidak menjadi pusat perhatian para *debtholder*.

Perusahaan barang konsumsi juga memiliki kepemilikan institusional. Dimana semakin besar kepemilikan institusional maka dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam memonitor perusahaan. Menurut Widyaningsih (2018) dari penelitian yang dianalisis mengungkapkan pengungkapan CSR di moderasi secara signifikan oleh kepemilikan institusional. Sehingga tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Sistem manajemen perusahaan yang baik memiliki kemampuan menjamin hak pemegang sahamnya. Perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* dalam mengelola bisnisnya. Apabila perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* tentu mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga pengungkapan CSR juga tinggi. Peneliti Nugroho dan Yulianto (2015) menyatakan bahwa

teori tersebut tidak selaras dengan hasil dari penelitiannya yang menyatakan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh secara parsial dengan tingginya tingkat pengungkapan CSR. Adapula peneliti lainnya Yulia et al, (2011) mendukung teori dimana GCG memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen CSR.

Penjabaran latar belakang, dan kesenjangan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu ini mampu menarik perhatian peneliti untuk meneliti **“Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnSize), Leverage (DER), Kepemilikan Institusional dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017”**.

2. KAJIAN LITERATUR

Prayoga dan Almilia (2013:3) dalam teori agency menyatakan, perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, manajer berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Namun, manajer seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya mendapatkan kompensasi tercapai. Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan dari pada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi.

2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Irjayanti (2014:6) Perusahaan berskala besar memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi pula. Menurut Fahmi (2014:82) Terdapat hubungan positif yang menunjukkan badan usaha berukuran besar menimbulkan tingginya tanggungjawab sosial. Untung (2014:14) Skala perusahaan besar maupun kecil dapat dilihat dari pengembangan, pengiklanan, kemampuan pembeli, kondisi ketenagakerjaan perusahaan serta berkesinambungan badan usaha tersebut.

Andriany, et al. (2017:2725) ukuran perusahaan adalah faktor yang banyak digunakan dalam mengungkapkan penerapan sosial kemasyarakatan didalam suatu perusahaan yang mencatat laporan keuangan tahunannya. Secara harfiah, badan usaha dengan ukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih besar dibanding dengan badan usaha dengan ukuran yang lebih kecil. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.

Trisnawati (2014:373) perusahaan besar memiliki *public demand* dalam pemberian informasi tanggungjawab sosial yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar memiliki biaya keagenan lebih besar tentu mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam rangka tanggungjawab sosial kepada para pemegang kepentingan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap CSR.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017.

2.2. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Lako (2011:143) Badan Usaha yang memiliki solvabilitas tinggi tentu melaksanakan CSR yang rendah. Rahmawati (2012:180-181) Hutang yang tinggi menyebabkan tanggungjawab sosial menjadi rendah atau terbatas. Ruoh dan Latifah (2018:44-45) Tingkat hutang tinggi mengakibatkan perusahaan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial.

Saputra (2015:77) kenaikan utang usaha merupakan langkah mundur terhadap manajemen karena mempengaruhi keberadaan perusahaan yang memperbesar kontigensi perusahaan, dimana hal tersebut menyebabkan distress yang memicu *centiment negatif* dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam hasil penelitiannya, dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Trisnawati (2014:374) salah satu bentuk pengungkapan informasi sosial perusahaan adalah pengungkapan pengeluaran biaya dan penurunan pendapatan. Dalam terori agensi, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi secara langsung menurunkan pengungkapan tanggungjawab sosialnya agar tidak disorot oleh para *debtholders*. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen CSR.

H₂ : Leverage berpengaruh Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017.

2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Putri (2017:563) Kepemilikan saham tinggi mampu mendorong pengungkapan tanggungjawab sosial tinggi. Pradana dan Suzan (2016:141) Tingginya kepemilikan institusional dapat mendorong pengungkapan tanggungjawab sosial lebih tinggi pula. Herawati (2015:206) Kepemilikan institusional tinggi banyak melakukan CSR. Widyaningsih (2018:41) besarnya kepemilikan insitusional suatu perusahaan akan diikuti peningkatan pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap para *stakeholder* juga akan mengalami peningkatan. Dalam mengetahui analisis variabel dilakukan dengan metode uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional.

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017.

2.4. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Sari, Sutrisno dan Sukoharsono (2011:485) Terdapat struktur dewan komisaris independen yang besar mampu melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial lebih tinggi. Herawati (2015:207) Dewan komasris independen berjumlah banyak sehingga tanggungjawab sosial yang dilakukan tinggi pula. Yusran, Kristanti dan Aminah (2018:622) GCG yang besar maka pelaksanaan CSR juga tinggi.

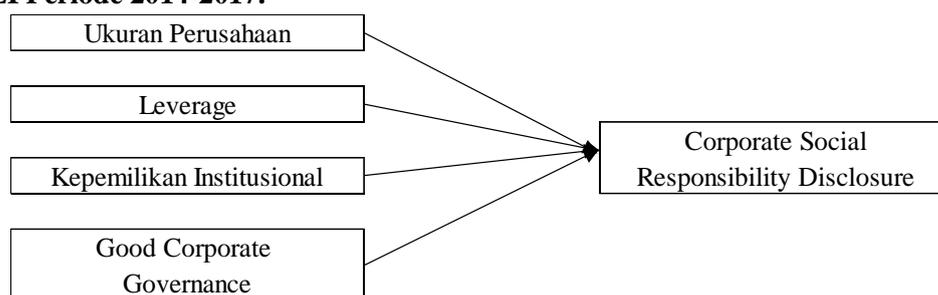
Menurut Katharine Grace, wakil ketua umum Indonesian *Corporate Secretary Association* (ICSA), Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan GCG bagi negara-negara ASEAN, tidak hanya itu, Franciscus Welirang selaku ketua umum Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengatakan bahwa sejauh ini penerapan GCG oleh para emiten di Indonesia sudah baik (id.beritasatu.com). Hal ini berarti seharusnya tingkat pengungkapan CSR di Indonesia juga telah dapat dikategorikan baik, karena semakin baik standar GCG suatu perusahaan, maka pengungkapan

CSR juga akan baik (www.mongabay.co.id).

Wagiu dan Mekel (2014:1542) *as a representative of the principals in the company's board of commissioners may affect the extent of disclosure of social responsibility is because the board of commissioners is the highest executive in the firm. The result of this research shows positive impact of board of commissioner size and negative impact of profitability and leverage on CSR disclosure partialy.*

Setyarini dan Paramitha (2011:12) definisi GCG di Indonesia ialah suatu pola hubungan, sistem, dan proses dalam perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah ke pemegang saham yang berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang. Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya didalam suatu badan usaha wajib memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya dalam menjalankan tanggungjawab sosial perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya GCG secara parsial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab social perusahaan.

H₄ : Good Corporate Governance berpengaruh Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 yang terakses di situs www.idx.co.id sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods*. Menurut Sanjaya (2015:49) desain *mixed methods* digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam setiap fase proses penelitian.

Teknik ini memerlukan data yang valid sehingga data diperoleh menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian yang dapat berfungsi sebagai pengumpulan informasi data.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 berjumlah 51 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan pada Tahun 2014-2017.

- Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba pada Tahun 2014-2017.

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian sebanyak 18 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu diuraikan pada tabel II.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total Data Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017.	51
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tidak memublikasikan laporan keuangan pada Tahun 2014-2017.	(24)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tidak memiliki laba pada Tahun 2014-2017.	(9)
Total Data Sampel Perusahaan		18
Total Data Sampel 18 x 4 tahun		72

3.3 Definisi Operasional

Variabel penelitian ini ada dua yaitu :

- Variabel independen penelitian adalah ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional dan Good Corporate Governance.
- Variabel dependen adalah Corporate Social Responsibility.

Tiap variabel penelitian dapat didefinisikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Corporate Social Responsibility (Y)	<i>Corporate Responsibility</i> ialah berkomitmen untuk melakukan bertanggungjawab memperhatikan ekonomis, sosial dan lingkungan sekitar. (Fahmi, 2013, h. 293)	<i>Social Corporate Social Responsibility</i> = $\frac{\text{Jumlah Item untuk Perusahaan}}{79 \text{ Item}}$ Sumber : Fitriyani (2012) Pengungkapan CSR memiliki 79 item. Masing-masing item pada tiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan melakukan pengungkapan 1 item saja akan diberi skor 1 dan jika dalam perusahaan tidak mengungkapkan akan diberi skor 0.
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan ialah perbandingan perusahaan besar maupun kecil dengan memperhatikan total aktiva dan nilai pasar sahamnya. (Hery, 2017, h. 11)	Ukuran Perusahaan = $\ln \text{Total Asset}$ Sumber : Rodoni dan Ali (2014:193)
Leverage (X ₂)	<i>verage</i> ialah pengukuran terhadap aktiva dengan menggunakan hutang. (Kasmir 2014, h. 151)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$ Sumber : Fahmi (2014:72)

Kepemilikan Institusional (X ₃)	Kepemilikan institusional ialah saham perusahaan yang terdiri dari saham badan asuransi, perbankan, investasi, reksadana dan badan usaha lainnya.	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
Good Corporate Governance (X ₄)	Corporate Governance ialah hubungan erat pemegang saham yang melakukan pengendalian kinerja perusahaan. (Tunggal, 2014, h.1)	Good Corporate Governance = $\sum \text{Dewan Komisaris}$ Sumber Yusran, Kristanti dan Aminah (2018:623)

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

Adapun asumsi klasik pengujian yang dipergunakan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas berguna dalam melakukan pengujian terhadap informasi yang membuktikan kenormalan suatu data. Pengujian normalitas dibandingkan secara grafik maupun statistik. Berupa statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).
2. Uji Multikolinieritas menunjukkan terdapat tidaknya korelasi variabel bebas dengan syarat VIF (*variance inflation factor*) <10 dan nilai toleransi > 0,10.
3. Uji Autokorelasi berguna menguji residual dari peninjauan satu sama lain dengan memperhatikan tingkat korelasi.

Uji Heteroskedastisitas berguna menguji perbedaan ketidaksamaan varian dengan melakukan pengamatan dengan memperlihatkan penyebaran titik-titik pada grafik *scatterplot*. Uji Glejser berguna mengregres nilai absolut residual pada variabel bebas.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis pendataan kuantitatif dengan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Penjelasan :

- Y : *Corporate Social Responsibility*
 α : Konstanta
X₁ : Ukuran Perusahaan
X₂ : *Leverage*
X₃ : Kepemilikan Institusional
X₄ : *Good Corporate Governance*
 β_1, \dots, β_4 : Koefisien regresi dari variable independent
 ε : *The standard deviation of error*

Pengujian hipotesis dapat diuraikan menjadi tiga pengujian sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi Hipotesis (R²)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

2. Pengujian Hipotesis Uji F Secara Simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat secara simultan.

3. Pengujian Hipotesis Uji T Secara Parsial

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian berguna menguji pengaruh ukuran perusahaan (*LnSize*), *leverage* (*DER*), kepemilikan institusional dan *good corporate governance* (*GCG*) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* (*CSR*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2014-2017 tampak pada nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*std.deviation*). Terlihat dari Tabel 4.1 rincian tiap variabel sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

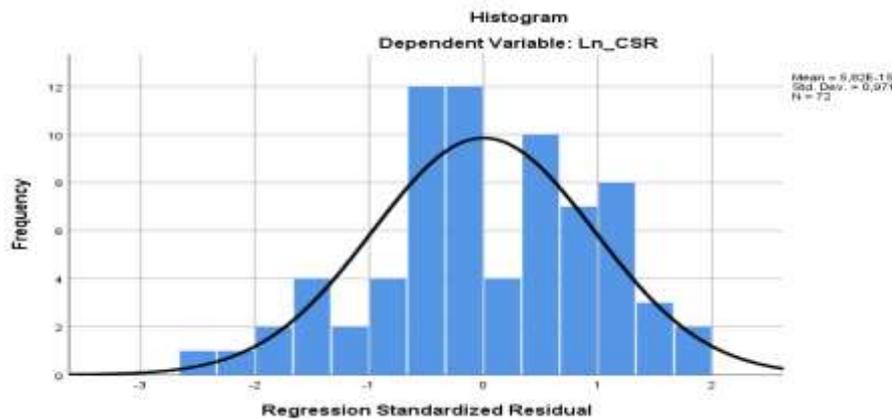
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	72	26,54	32,15	29,2135	1,63615
DER	72	,17	2,65	,7718	,55972
KepemilikanInstitusional	72	,05	1,00	,7221	,21309
GCG	72	3,00	9,00	4,9306	1,84869
CSR	72	,04	,59	,2049	,13841
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Pada tabel IV.1 tersebut menunjukkan :

1. Variabel ukuran perusahaan dengan sampel sebanyak 72 bernilai *minimum* 26,54 dan nilai *maximum* 32,15, nilai *mean* 29,2135 serta *std. deviation* 1,63615. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2014-2017 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,2135.
2. Variabel *leverage* dengan sampel sebanyak 72 bernilai *minimum* 0,17 dan nilai *maximum* 2,65, nilai *mean* 0,7718 serta *std. deviation* 0,55972. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2014-2017 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,7718.
3. Variabel kepemilikan institusional dengan sampel sebanyak 72 bernilai *minimum* 0,05 dan nilai *maximum* 1,00, nilai *mean* 0,7221 serta *std. deviation* 0,21309. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2014-2017 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,7221.
4. Variabel *good corporate governance* dengan sampel sebanyak 72 bernilai *minimum* 3,00 dan nilai *maximum* 9,00, nilai *mean* 4,9306 serta *std. deviation* 1,84869. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2014-2017 rata-rata *good corporate governance* sebesar 4,9306.
5. Variabel pengungkapan *coporate social responsibility* dengan sampel sebanyak 72 bernilai *minimum* 0,04 dan nilai *maximum* 0,59, nilai *mean* 0,2049 serta *std. deviation* 0,13841. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2014-2017 rata-rata pengungkapan *coporate social responsibility* sebesar 0,2049.

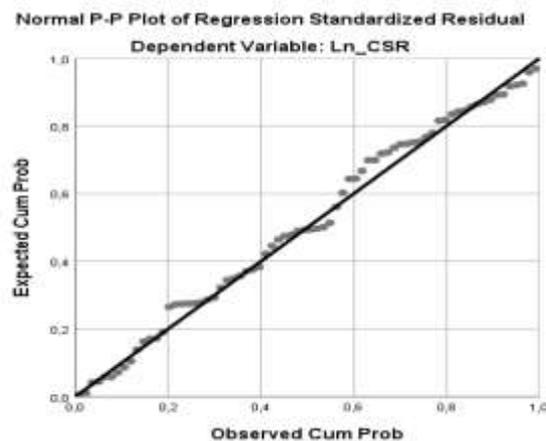
4.1.2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Normalitas Histogram

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Dari grafik di atas menunjukkan arahnya tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri serta berbentuk lonceng terbalik sehingga data normal. Grafik normal probability plot disajikan Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Hasil Normalitas P-Plot

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Hasil *normal probability plot* menunjukkan data normal. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki persyaratan sebagai berikut :

- nilai signifikan $> 0,05$ distribusi normal,
- nilai signifikan $< 0,05$ distribusi tidak normal.

Statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperlihatkan ketidaknormalan dan ketersediaan suatu data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55460779
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,042
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Tabel 4.2 pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk data ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, GCG terhadap pengungkapan CSR memiliki *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 berada di atas 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

4.1.3. Hasil Ujin Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menunjukkan hasil perolehan *output* sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_UkuranPerusahaan	,648	1,544
Ln_DER	,953	1,050
Ln_KepemilikanInstitusional	,898	1,114
Ln_GCG	,619	1,616

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Tabel 4.3 menunjukkan *tolerance* ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, GCG bernilai > 0,1 dan VIF bernilai < 10 sehingga tidak muncul gejala multikolinearitas.

4.1.4. Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,269	,57092	2,421

a. Predictors: (Constant), Ln_GCG, Ln_DER, Ln_KepemilikanInstitusional, Ln_UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: Ln_CSR

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Tabel 6 menunjukkan data ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, GCG

sebesar 2,475. Nilai $du = 1,736$ dengan jumlah sampel 72 rumus $du < dw < 4 - dL$ sehingga $1,736 < 2,421 > 4 - 1,736$ kemudian $1,736 < 2,421 > 2,264$ menunjukkan terjadi autokorelasi.

Run-test dilakukan pada pengujian hasil autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 7. Run-Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00992
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	45
Z	1,899
Asymp. Sig. (2-tailed)	,058

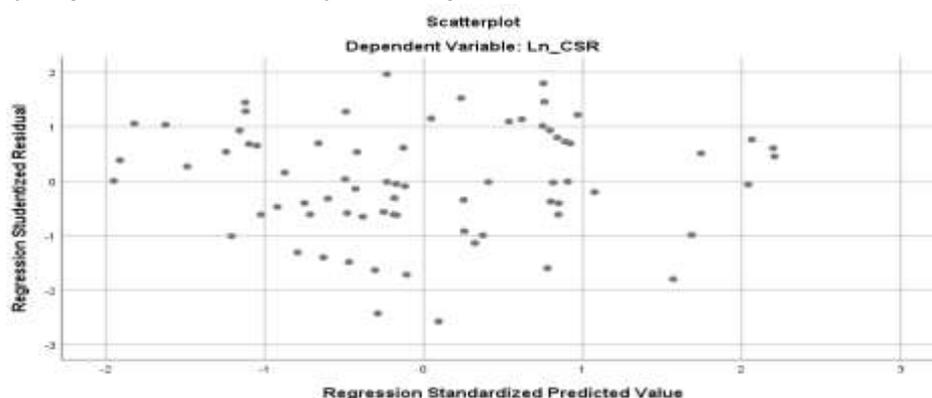
a. Median

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Tabel 7 menunjukkan run-test memiliki signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian grafik scatterplot disajikan sebagai berikut :



Gambar 4. Scatterplot

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Gambar 4 titik menyebar secara acak sehingga gejala tidak timbul.

Tabel 8. Hasil Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	1,057	2,809		,376
Ln_UkuranPerusahaan	-,236	,867	-,041	-,273	,786
Ln_DER	-,039	,056	-,086	-,697	,488
Ln_KepemilikanInstitusional	,028	,088	,041	,322	,749
Ln_GCG	,118	,132	,137	,895	,374

a. Dependent Variable: Abs_ut1

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS

Tabel 8 menunjukkan data ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, GCG > 0,05 sehingga heteroskedastisitas tidak adanya gejala.

4.2. Pembahasan Analisis

4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11,794	4,892		-2,411	,019
Ln_UkuranPerusahaan	2,694	1,510	,225	1,784	,079
Ln_DER	,200	,097	,215	2,071	,042
Ln_KepemilikanInstitusional	-,456	,153	-,318	-2,971	,004
Ln_GCG	,541	,230	,304	2,355	,021

a. Dependent Variable: Ln_CSR

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Tabel 9 diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_CSR} = -11,794 + 2,694 \text{ Ln_Ukuran Perusahaan} + 0,200 \text{ Ln_DER} - 0,456 \text{ Ln_Kepemilikan Institusional} + 0,541 \text{ Ln_GCG}$$

Keterangan :

Nilai a sebesar -11,794 berarti ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, GCG dianggap konstan, maka pengungkapan CSR -11,794. Variabel ukuran perusahaan dengan koefisien sebesar 2,694 satuan yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka pengungkapan CSR akan meningkat 2,694 satuan dengan asumsi variabel selain ukuran perusahaan adalah konstan atau nol. Variabel *leverage* dengan koefisien sebesar 0,200 satuan yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka pengungkapan CSR akan meningkat 0,200 satuan dengan asumsi variabel selain *leverage* adalah konstan atau nol. Variabel kepemilikan institusional dengan koefisien sebesar -0,456 satuan yang berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka pengungkapan CSR akan menurun 0,456 satuan dengan asumsi variabel selain kepemilikan institusional adalah konstan atau nol. Variabel GCG dengan koefisien sebesar 0,541 satuan yang berarti bahwa setiap kenaikan GCG sebesar 1 satuan maka pengungkapan CSR akan meningkat 0,541 satuan dengan asumsi variabel selain GCG adalah konstan atau nol.

4.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat disajikan berikut ini:

Tabel 10. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,269	,57092

a. Predictors: (Constant), Ln_GCG, Ln_DER, Ln_KepemilikanInstitusional, Ln_UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: Ln_CSR

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Tabel 4.8 koefisien determinasi tampak dari *adjusted R Square* (R^2) bernilai 0,269 (26,9%) menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* sebesar 26,9% sehingga bersisa nilai 73,1% dipengaruhi variabel lain seperti manajemen laba, kinerja keuangan.

4.2.3. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian simultan melalui olahan datanya berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,828	4	2,457	7,538	,000 ^b
Residual	21,839	67	,326		
Total	31,667	71			

a. Dependent Variable: Ln_CSR

b. Predictors: (Constant), Ln_GCG, Ln_DER, Ln_KepemilikanInstitusional, Ln_UkuranPerusahaan

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa df pembilang = 5, df penyebut dengan rumus $n-k-1 = 67 (72-4-1)$. k adalah jumlah variabel independen dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh adalah ($F_{hitung} = 7,538$) > ($F_{tabel} = 2,51$) dan nilai sig = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan GCG pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2014-2017.

4.2.4. Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 11. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11,794	4,892		-2,411	,019
Ln_UkuranPerusahaan	2,694	1,510	,225	1,784	,079
Ln_DER	,200	,097	,215	2,071	,042
Ln_KepemilikanInstitusional	-,456	,153	-,318	-2,971	,004
Ln_GCG	,541	,230	,304	2,355	,021

a. Dependent Variable: Ln_CSR

Sumber : Data sekunder diperoleh dari SPSS

4.2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Setelah hasil dari pengujian dilaksanakan, terlihat ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terbukti dari riset diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,784 <$

1,995 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,079 > 0,05$. Hal ini dikarenakan bahwa, ukuran perusahaan bukan termasuk faktor determinan dalam pengungkapan CSR karena pengungkapan CSR masih relatif rendah padahal berisiko tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Irijayanti (2014) dimana tidak dijelaskan dalam undang-undang mengenai perbedaan luas ataupun detail CSRD, sehingga perusahaan kurang memberikan respon.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Pradana dan Leny Suzan (2016) menyatakan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut tidak berdampak terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

4.2.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility

Setelah hasil dari pengujian dilaksanakan, terlihat *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terbukti dari riset yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,071 > 1,995$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan Ruroh, Latifah (2018) membuktikan, *leverage* berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan pertambangan selama periode 2015-2016. Dimana tingkat hutang tinggi mengakibatkan perusahaan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Saputra (2015:77) kenaikan utang usaha merupakan langkah mundur terhadap manajemen karena mempengaruhi keberadaan perusahaan yang memperbesar kontigensi perusahaan, dimana hal tersebut menyebabkan distress yang memicu *centiment negatif* dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam hasil penelitiannya, dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

4.2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility

Setelah hasil dari pengujian dilaksanakan, terlihat kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terbukti dari riset yang diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,971 < -1,995$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan Putri (2017) yang menyatakan, basis kepemilikan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (CSR). Kepemilikan saham tinggi mampu mendorong pengungkapan tanggungjawab sosial tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Widyaningsih (2018:41) besarnya kepemilikan insitusional suatu perusahaan akan diikuti peningkatan pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap para *stakeholder* juga akan mengalami peningkatan.

4.2.4.4. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Setelah hasil dari pengujian dilaksanakan, terlihat GCG berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terbukti dari riset yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,355 > 1,995$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan Yusran, Kristanti dan Aminah (2018) yang menyatakan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. GCG yang besar maka pelaksanaan CSR juga tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Katharine Grace, wakil ketua umum Indonesian *Corporate Secretary Association* (ICSA), Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan GCG bagi negara-negara ASEAN, tidak hanya itu, Franciscus Welirang selaku ketua umum Asosiasi

Emiten Indonesia (AEI) mengatakan bahwa sejauh ini penerapan GCG oleh para emiten di Indonesia sudah baik (id.beritasatu.com). Hal ini berarti seharusnya tingkat pengungkapan CSR di Indonesia juga telah dapat dikategorikan baik, karena semakin baik standar GCG suatu perusahaan, maka pengungkapan CSR juga akan baik (www.mongabay.co.id).

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Hasil pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil hipotesis pertama yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Hasil hipotesis kedua yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Hasil hipotesis ketiga yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. Hasil hipotesis keempat yang membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
5. Hasil hipotesis secara keseluruhan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *coporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

5.2. Keterbatasan:

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya adalah terdapat beragam tema pengungkapan CSR yang disusun oleh perusahaan, misalnya lingkungan, kepedulian sosial, atau pengembangan wilayah. Tema tersebut merupakan fokus dari kegiatan CSR perusahaan, sedangkan indikator dalam penelitian ini meliputi berbagai aspek kepedulian, dengan demikian, sulit membedakan kualitas pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Penyusunan daftar pengungkapan CSR cenderung bersifat subjektif dan memungkinkan terlewatnya *item- item* yang seharusnya diungkap oleh perusahaan, dan jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit, yaitu sebanyak 72 perusahaan dari 18 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

5.3. Saran

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang diperoleh dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil riset ini agar dapat mengimbangi tanggungjawab sosial dengan variabel yang terkait, supaya setiap pemangku kepentingan (konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan) dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga dapat memberikan kepercayaan lebih terhadap perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengganti perusahaan pengamatan dengan sektor lain, mengurangi atau mengganti bahkan dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap tanggungjawab sosial misalnya kinerja keuangan dan manajemen laba.

3. Bagi Investor atau calon investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. 2013. *Manajemen Strategis*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Fahmi. 2014. *Etika Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fitriyani. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Herawati. 2015. *Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Info Artikel. Jakarta Selatan : Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo.
- Irjayanti. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. IKIP PGRI MADIUN. 13 September 2014, ISSN : 1337-9723. Madiun : FPIPS IKIP PGRI.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Pradana, et al. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umurperusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.1 April 2016. ISSN : 2355-9357. Universitas Telkom
- Putri. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas*, Dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017. Pekanbaru, Indonesia : Riau University.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Rodoni, et al. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ruroh dan Latifah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi* 2018 Volume. 1 No. 1 1961. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Kencana.
- id.beritasatu.com